

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja atau *adolesens* merupakan masa transisi antara fase anak dan fase dewasa yang ditandai dengan beberapa perubahan fisik, perilaku kognitif, biologis, dan emosional. Pada tahap ini karakteristik remaja mempunyai kecenderungan yang tergantung pada kelompok (teman sebaya) lebih erat dibandingkan hubungan dengan kedua orang tua. Remaja mengalami masa peralihan dari individu yang tergantung menjadi individu yang mandiri yang mulai bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, pada masa ini peran orang tua sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan remaja (1).

Masa remaja merupakan salah satu dari perkembangan yang akan dialami manusia yang dikatakan sebagai masa peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya, pada masa ini akan terjadi beberapa perubahan seperti perubahan biologis dan sosio-emosional, antara perubahan biologis dan emosional yang akan dialami remaja adalah pencarian untuk kebebasan pada fase ini sering terjadinya konflik dengan orang tua dan mempunyai keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebayanya. Pada periode ini remaja dapat berisiko tinggi untuk terjadinya kenakalan dan kekerasan, baik menjadi perilaku kekerasan ataupun menjadi korban perilaku kekerasan itu sendiri, dimana remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman sebayanya, maka

bisa dikatakan bahwa pengaruh teman sebaya akan mempengaruhi sikap, penampilan, dan cara berbicara dalam lingkungan kesehariannya. Pengaruh teman sebaya ini lebih besar dari pada pengaruh atau peran orang tua dalam mendidik anaknya didalam lingkungan keluarga (2).

Setiap tahap perkembangan mempunyai tantangan dan kesulitan-kesulitan yang membutuhkan suatu ke terampilan untuk dapat mengatasinya, tugas perkembangan adalah suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, adapun tugas pada masa remaja antarlain yaitu: dapat menerima keadaan dan tampilan diri, belajar sesuai peran dengan jenis dan kelamin lebih matang dengan teman sebaya baik sejenis maupun lawan jenis, mencapai kemandirian secara emosional kepada orang tua dan orang dewasa lainnya, menyiapkan diri baik fisik maupun psikis dalam menghadapi kehidupan berkeluarga, dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat, mempersiapkan karier dan kemandirian ekonomi untuk masa depan (3).

Bullying merupakan suatu tindakan seseorang yang berupa perilaku kontak fisik maupun tanpa kontak fisik yang biasanya dilakukan seorang anak usia sekolah maupun usia remaja. Perilaku *bullying* yang sering terjadi pada usia remaja seperti ejekan, candaan, ganti-ganti nama panggilan, dan bisa kontak fisik seperti pemukulan sampai penganiayaan yang biasanya terjadi pada remaja yang lemah ataupun tidak mempunyai kekuatan untuk melawannya. *Bullying* dapat dikatakan perilaku agresif yang dilakukan

berulang-ulang bermaksud membuat ketidaksenangan atau menyakiti seseorang (4).

Perilaku *bullying* merupakan suatu tindakan agresif yang dilakukan seseorang kepada orang lain berupa perilaku fisik atau non-fisik berdasarkan laporan tahunan UNICEF pada tahun 2015, sebanyak 40% anak mengalami *bullying* di sekolah, 32% melaporkan terdapat kekerasan fisik dan 72% anak dan remaja menjadi saksi kekerasan terhadap anak (5). Sedangkan data dari komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan sektor pendidikan pada tahun 2011 sampai September 2017, KPAI mencatat terkait masalah *bullying* ada 26 ribu kasus yang berjumlah sekitar 25% dari total pengaduan dari bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus *bullying* merupakan fenomena gunung es, dimana kejadian *bullying* yang terjadi jauh lebih banyak dari yang telah terlihat dipermukaan, karena kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil saja. KPAI juga mengatakan kasus *bullying* yang terjadi pada anak-anak di Indonesia hampir sama kasusnya baik itu di perkotaan maupun di pedesaan (6).

Berdasar hasil riset yang dilakukan oleh LSM *Plan International* dan *Internatioanl Center for Research on Women (ICRW)* yang dirilis pada awal Maret 2015 menunjukkan fakta terkait kekerasan anak disekolah. Di kawasan Asia kejadian *bullying* pada siswa di sekolah mencapai angka 70% sedangkan di Indonesia sendiri kekerasan pada siswa di sekolah mencapai angka 84% angka tersebut lebih tinggi dari tren kasus di Asia. Penelitian ini dilakukan di lima Negara di Asia yaitu Hanoi (Vietnam), Siem Reap (Kamboja), Distrik

Sunsari (Nepal), Distrik Umerkot (Pakistan), Jakarta dan Kabupaten Serang (Indonesia) (7).

Kekerasan yang terjadi pada anak usia 10-18 tahun yang dilakukan oleh teman sebayanya di Provinsi Yogyakarta sekitar lima puluh koma delapan persen laki-laki lebih cenderung mengalami kekerasan di sekolah di bandingkan dengan anak perempuan yaitu sekitar empat puluh empat koma empat persen terjadi. Kasus kekerasan pada usia 10-18 tahun lebih tinggi dibandingkan dengan 0-6 tahun dan kasus *bullying* pada usia 6-10 tahun sebanyak 48 orang (8).

Penelitian mengenai kekerasan yang telah dilakukan oleh SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini) dan Universitas Indonesia pada tahun 2008 yang dilakukan ditiga Provinsi Indonesia yaitu: Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Bentuk kekerasan yang dilakukan disekolah dari tingkat sekolah menengah pertama sebanyak 66.1% sedangkan dari tingkat sekolah menengah sebnyak 67%. Gambaran kekerasan yang dilakukan antar siswa di tingkat SMP ditiga kota di Indonesia Yogyakarta merupakan peringkat pertama dengan angka kejadian 77.5%, Jakarta 61.1%, dan Surabaya 59.8% (9).

Kasus *bullying* di dunia pendidikan di Indonesia saat ini semakin luas dan belum banyak masyarakat yang menganggap bahwa *bullying* merupakan masalah yang cukup serius berupa *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* relasional yang perlu penanganan maka dari itu pemerintah membuat sebuah kampanye sosial yang bisa mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap segala bentuk *bullying* di lingkungan. Menurut penelitian Jadit Takwa ,(2015)

tentang hubungan peran orang tua dengan kenakalan remaja dengan hasil menunjukkan bahwa peran orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja(10).

Dampak dari perilaku *bullying* yang terjadi pada korban *bullying* dapat mempengaruhi kesehatan fisiologis dan psikologis nya, dampak fisiologis yang dapat terjadi pada korban *bullying* pada yaitu seperti: sakit kepala, sakit tenggorokkan, flu, batuk, bibir pecah-pecah, dan sakit dada. Serta gangguan psikologis yang dapat terjadi pada korban *bullying* yaitu seperti: prestasi akademisnya terganggu atau sering segaja tidak masuk sekolah dikarenakan takut adanya rasa rendah diri, hilang kepercayaan diri, penolakan, kekhawatiran dan ketidakmampuan sosial (isolasi sosial) (11).

Peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting, untuk mengetahui terkait dengan aktivitas yang dilakukan anaknya saat di sekolah atau kegiatan apa saja yang dilakukan, untuk mengetahui apakah ada tindakan perilaku *bullying* pada saat anak tersebut di sekolah, di mana peran orang tua mempunyai peran yang sangat penting yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya, tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator (12).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 November 2017 di SMP PGRI Kasihan Bantul

Yogyakarta, didapatkan data seluruh jumlah kelas VIII sebanyak 90 orang, berdasarkan dari wawancara dengan 8 siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan 3 siswa menyatakan senang berkumpul dengan teman yang lain seperti bermain bersama, berkumpul, saling bertukar pikiran bersama, 3 siswa menyatakan tidak terlalu senang berkumpul atau lebih senang sendiri karena sering dibully, di tindas dan dikucilkan oleh teman yang lain, 2 siswi menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga bisa melakukan apa saja dengan temannya yang lain.

Hasil wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) menyatakan bahwa di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta bermacam-macam karakter siswa, seperti: suka cenderung sendiri, dan tidak mau bergabung dengan teman-teman sebayanya sampai tidak masuk sekolah, selalu ingin menjadi pusat perhatian dari teman lainnya, berperilaku nakal bahkan sampai terlibat tawuran. Salah satu penyebab dari berbagai macam tingkah atau pola dari siswa tersebut yaitu bisa dari orang tua yang bercerai sehingga siswa tersebut kurang perhatian dan bingung terhadap diri sendiri. Adapun penyebab lainnya yaitu, penggunaan media sosial seperti: facebook, BBM, Instagram dan media sosial lainnya. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga mengatakan bahwa sudah melakukan upaya penanganan untuk kasus *bullying* itu sendiri dengan cara memanggil murid yang menjadi korban maupun pelaku *bullying* untuk datang ke ruangan BK untuk dilakukan konseling dan diberikan nasihat agar tidak mengulangi hal tersebut kembali. Jika kejadian tersebut terulang (*bullying*) maka, pihak sekolah akan

memanggil orang tua dari korban maupun pelaku agar membantu melakukan pemaksimalan pembinaan dirumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja SMP PGRI Kasihan Bantu Yogyakarta".

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Suhadaq H (2013) hubungan perilaku bullying dengan perkembangan psikososial remaja di SMP PGRI Kasihan Bantul	Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan desain penelitian deskriptif analgetik dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil analisis bahwa mayoritas perilaku bullying rendah sebesar (98,9%) sedangkan kemampuan psikososial dengan katagori cukup besar (58,15) perilaku bullying rendah dengan kemampuan perkembangan psikososial pada kategori kecil (42,4%).	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian <i>deskriptif</i> , rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dan metode penelitian <i>kuantitatif</i> dan sampel	Penelitian sebelumnya variabel independennya. perilaku bullying sedangkan penelitian yang akan diteliti independennya peran orang tua. Teknik pengambilan sampel yaitu <i>total sampling</i> .
2	Haryani suci D. 2013 hubungan peran orang tua dengan perilaku seksual pra nikah remaja di SMKN 1 Sedayu	Metode penelitian ini adalah menggunakan kuantitatif dengan menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . sampel, tehnik sampel yang digunakan yaitu <i>simple random sampling</i> , analisa menggunakan <i>Kendal tau</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan perilaku seksual pernikahan remaja di SMKN 1 sedayu dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan keeratan hubungan yang lemah sebesar $t=0,399$. terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang yua dengan	Persamaan penelitian ini adalah terletak pada desain penelitian <i>deskriptif</i> rancangan peneltian <i>cross sectional</i> dan <i>variavel independen</i> yaitu <i>peran orang tua</i>	Penelitian sebelumnya variabel dependennya perilaku seksual pra nikah pada remaja sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu perilaku <i>bullying</i> pada remaja, serta pengambilan sampel tehnik pengambilan <i>sample</i> yaitu <i>random sampling</i>

perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 sedayu.

Tabel 1.2. Keaslian Penelitian

3	Jadit takwa (2015) hubungan peran orang tua dengan kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Bantul	Penelitian ini merupakan penelitian <i>deskriptif analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Pengolahan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Analisi uji menggunakan korelasi <i>Kendal tau</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengaruh peran orang tua masuk dalam kategori cukup yaitu 87,3% dan kenakalan remaja dalam kategori sedang yaitu 78,5%. Ada keeratan hubungan peran orang tua dengan kenakalan remaja.	Persamaan pada penelitian yang akan di lakukan terletak pada desain <i>deskriptif</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i> . <i>Variabel independen yaitu peran orang tua</i> .	Penelitian sebelumnya variabel dependennya kenakalan remaja sedangkan penelitian yang akan diteliti variabel dependennya perilaku bullying pada remaja. Tempat dan waktu penelitian
---	--	---	--	--	---

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumusan masalah pada penelitian sebagai berikut: Adakah hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengetahui apakah ada hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja SMP PGRI kasihan Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin di SMP PGRI Kasihan Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui peran orang tua pada remaja di SMP PGRI kasihan Bantul Yogyakarta.
- c. Mengetahui perilaku *bullying* di SMP PGRI kasihan Bantul Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu dan informasi bagi ilmu keperawatan khususnya keperawatan yang berkaitan dengan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai media informasi kepustakaan bagi mahasiswa dan tambahan bahan kajian dalam pengajaran maupun penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja.

b. Bagi Ilmu Keperawatan Anak

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu keperawatan anak tentang hubungan peran orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP PGRI Bantul Yogyakarta.

c. Bagi SMP PGRI Kasihan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penilaian guru untuk melihat karakteristik remaja dan bahan masukan untuk membuat program dalam mengurangi kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjtnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi/literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.

